

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang Masalah**

(PSAK no1 tahun 2009) tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat sebagai pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan wajib untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, relevan, reliable, memiliki daya komparabilitas dan konsisten.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan, perusahaan, untuk mengantisipasi kondisi perusahaan karena adanya kondisi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Pernyataan di atas berarti SAK memberikan fleksibilitas bagi

manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan, oleh karena itu akan muncul perbedaan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

(Suwardjono dalam Nugroho, 2012) menyatakan Konservatisme merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi ketidak pastian ekonomi di masa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Tindakan kehati-hatian tersebut dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Tindakan kehati-hatian ini sering disebut sebagai konservatisme akuntansi. (Sutopo dalam Nugroho, 2012) menyatakan kualitas laba yang dilaporkan memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik akuntan, yaitu (konservatif) konservatif sendiri berarti bertindak hati-hati dalam menentukan jumlah moneter yang relevan atas suatu transaksi. Bertindak hati-hati disini dapat dicontohkan melalui pemilihan metode depresiasi yang cenderung menghasilkan beban depresiasi yang nilainya besar. Dengan demikian, nilai laba yang dilaporkan akan menjadi lebih kecil.

Penelitian ini replikasi dari penelitian (Widya, 2004) yang meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif. Dalam penelitiannya (Widya, 2004) menemukan bahwa struktur kepemilikan, *political cost*, *growth opportunities* (kesempatan tumbuh)

mempunyai pengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme sedangkan pengontrakkan hutang tidak berpengaruh terhadap akuntansi konservatisme. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba meneruskan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Widya, 2004). Dalam penelitian ini penulis menggunakan kepemilikan publik bukan struktur kepemilikan, kemudian kepemilikan manajerial dan menambahkan variabel dewan komisaris.

(Situmorang, 2009) menyatakan ada indikasi bahwa motif pemilihan akuntansi konservatif berhubungan dengan sistem tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. (Nasution dan Setiawan dalam Rahmawati, 2010) konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak.

(Lara, *et al.*, 2005 dalam Rahmawati, 2010) mengungkapkan mekanisme *corporate governance* mungkin memainkan sebuah aturan yang signifikan dalam pengimplementasian akuntansi yang konservatif. *Corporate governance* mencakup semua ketentuan dan mekanisme yang menjamin bahwa aset didalam perusahaan dikelola secara efisien serta dapat mengurangi pengambil alihan sumber daya yang tidak tepat oleh manajer atau bagian lain dari perusahaan.

(Karnawati, 2012) menyatakan pemilihan kebijakan akuntansi perencanaan bonus terjadi karena adanya kontrak antara manajer (agen) dengan pemilik (principal).

(Jensen dan Meckling dalam Karnawati, 2012) membentuk suatu teori yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi, karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer, maka semakin kuat motivasi mereka untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

(Wahyuni dalam Nugroho, 2012) berpendapat struktur kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan masyarakat terhadap jumlah saham perusahaan. Kepemilikan publik yang menyebar pada dasarnya hanya tertarik pada kenaikan laba, serta memiliki risiko yang lebih kecil sehingga mereka lebih memikirkan kepentingan jangka pendeknya dibandingkan jangka panjangnya. Jadi manajemen cenderung kurang konservatif pada kepemilikan publik yang menyebar.

Dalam penelitian ini digunakan industri manufaktur sebagai obyek penelitian dengan alasan, bahwa industri manufaktur merupakan kategori perusahaan di BEI yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat karena potensi pasarnya dari tahun ketahun makin berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan penduduk Indonesia, selain itu memiliki banyak peluang untuk melakukan *earnings management* (manajemen laba) dalam penyajian laporan keuangannya sangat besar dengan menggunakan berbagai metode akuntansi yang tersedia misalnya, dalam penilaian persediaan maupun penyusutan aktiva tetap, karena jumlah persediaan maupun aktiva tetap perusahaan manufaktur yang cukup besar dibandingkan dengan industri yang lain.

(Haniati dan Fitriany, 2010) berpendapat banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Konservatisme sekarang ini masih menjadi perdebatan yang sengit. Salah satu yang mendukung konservatisme adalah (Mayangsari dan Wilopo dalam Nugroho, 2012) menyatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial dan membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai, yang berarti akuntansi bermanfaat dalam memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

(Watts, 2003) sebagai pendukung konservatisme lainnya berpendapat bahwa konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka, untuk itu dibutuhkan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan serta pembatasan keputusan yang dapat di ambil manajemen.

Konsep konservatisme merupakan suatu konsep yang masih menjadi *pro* dan *kontra* sehingga perlu dilakukan telaah lebih lanjut mengenai konsep tersebut, penelitian tentang konservatisme telah banyak dilakukan, antara lain: pertama; Penggunaan *perspektif positive accounting theory* terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia (Ardina, 2012), kedua; pengaruh karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* terhadap konservatisme

akuntansi di Indonesia (Rahmawati, 2010) dan ketiga; analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (Astarini, 2011).

Karena penulis berminat untuk mempelajari lebih jauh mengenai akuntansi konservatif dan ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan memilih akuntansi konservatif tersebut, oleh karena itu penulis mengangkat judul

**“ANLISIS FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN AKUNTANSI KONSERVATIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2012”**

## **1.2 Perumusan dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif?
2. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif?
3. Apakah kepemilikan publik mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif?
4. Apakah kontrak utang (*debt covenant*) mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif?
5. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif?

6. Apakah kesempatan tumbuh (*growth opportunities*) mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan di BEI yang memenuhi kriteria akuntansi konservatif
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2009-2012
3. Faktor-faktor konservatisme dalam penelitian ini hanya menggunakan enam variabel diantaranya: Dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kontrak utang (*debt covenant*), ukuran perusahaan (*firm size*) dan kesempatan tumbuh (*growth opportunities*).

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh dewan komisaris terhadap akuntansi konservatif.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap akuntansi konservatif.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan publik terhadap akuntansi konservatif
4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kontrak utang (*debt covenant*) terhadap akuntansi konservatif

5. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap akuntansi konservatif.
6. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kesempatan tumbuh (*growth opportunities*) terhadap akuntansi konservatif.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan latar belakang di atas manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan akuntansi konservatif
2. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan mengenai akuntansi konservatif

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan latar belakang di atas manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan apakah akan menggunakan akuntansi konservatif atau tidak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi dan penentuan kebijakan dalam pasar modal.